

PENGARUH GAYA MENGAJAR LATIHAN DAN GAYA MENGAJAR KOMANDO TERHADAP KETERAMPILAN PASSING ATAS BOLA VOLI

*(The Effect Of Exercise Style Of Teaching And Command Styles Of Teaching
To Over Passing Of Skills Volly ball)*

Syahrudin

FIK UNM Makassar

Email: syahrudin@unm.ac.id / syahruddinsaleh@gmail.com

Andi Suyuti

FIK UNM Makassar

Email: andi_suyuti@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan gaya mengajar latihan dan gaya mengajar komando terhadap keterampilan passing atas bolavoli. Subjek penelitian ini adalah siswa putera kelas 2 SMA Negeri 1 Gangking Kec. Gantarang Bulukumba, yang terpilih 20 orang secara maching ordinal, kemudian subjek dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan urutan. Penelitian ini dilakukan selama 16 kali pertemuan. Sebelum perlakuan, terlebih dulu subjek penelitian diberi pretest, yang materi tesnya sama dengan materi posttest, yaitu tes keterampilan passing atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar latihan lebih besar meningkatkan keterampilan passing atas bolavoli daripada gaya mengajar komando ($p < 0.05$).

Kata-kata Kunci : Gaya Mengajar, Keterampilan Passing Atas

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which differences in training style of teaching and commando style of teaching to over passing of volleyball skills. The subject of this study is the grade 2 students SMA Negeri 1 Gangking Gantarang Bulukumba, which elected 20 people in maching ordinal, then the subjects were divided into two groups based on sequence. The research was conducted over 16 sessions. Before the first treatment subjects were given a pretest, the test material with posttest materials, namely passing on skills tests. The results showed that the exercise style of teaching greater skills the passing of volleyball of skills than commando style of teaching ($p < 0.05$).

Key Words : *Style of Teaching and Over Passing of Volleyball Skills*

PENDAHULUAN

Penguasaan teknik dasar bolavoli yang benar merupakan salah satu pembinaan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Beutelsthal (1986: 9) bahwa teknik-teknik dasar permainan bolavoli meliputi: servis, pass atas, pass bawah, smash, block, dan bertahan. Dari keenam teknik dasar tersebut passing

merupakan keterampilan paling dasar dalam permainan bolavoli, karena dengan menguasai teknik ini seseorang bisa bermain bolavoli. Permainan bolavoli akan berlangsung apabila servis yang dilakukan oleh seorang pemain selanjutnya akan diantisipasi atau diterima dengan passing yang baik untuk menjalankan permainan. Kualitas suatu permainan tergantung pada bagaimana penguasaan teknik dari para pemainnya.

Passing merupakan teknik dasar yang paling penting dalam permainan bolavoli. Passing juga adalah operan bola kepada teman seregunya untuk dimainkan dalam lapangan sendiri (Robison, 1989:14). Dengan menguasai passing berarti permainan bisa berlangsung dengan baik, sebab passing merupakan salah satu teknik untuk menerima bola yang dilontarkan oleh pemain lawan.

Dalam menerima bola, sebagai penerima harus mengambil sudut yang tepat, memutuskan kemana harus mengumpangkan bola dan selanjutnya mengontrol umpan sesuai dengan kedipan mata (<http://www.fivb.org/EN/The Game/Volley ball. htm. p. 1>). Oleh sebab itu dalam belajar keterampilan bolavoli, yang pertama kali harus dikuasai oleh pemula adalah teknik dasar passing.

Passing dan umpan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dari atas dan dari bawah. Passing dari atas dapat digunakan apabila bola yang datang diatas ketinggian dada (Ma'mun, 2001: 56). Passing atas atau operan lengan atas merupakan suatu rangkaian gerakan melakukan operan dengan lengan atas yang terdiri dari: (1). Fase awal; (2). Pelaksanaan; dan (3). Gerak lanjutan (Ahmadi, 2007:23). Cara melakukan teknik passing atas dan passing bawah sangat berbeda. Pada umumnya passing dari atas tidak melibatkan jari-jari, akan tetapi bola menyentuh bagian atas pergelangan tangan, bisa dilakukan dengan satu atau dua tangan. Sedangkan passing dan umpan dari atas pada umumnya melibatkan jari-jari tangan.

Mengoper atau passing bola digunakan untuk menerima service, menerima smash dan mengambil bola yang datangnya rendah serta bola yang memantul dari net. Operan lengan atas sering digunakan untuk mengarahkan bola kepada rekan satu tim. Operan lengan atas juga sebagai awal dari sebuah penyerangan. Sedangkan mengumpangkan atau setting adalah umpan bola dari atas kepala dilakukan untuk

menempatkan bola pada suatu posisi tertentu kepada penyerang (<http://www.VolleyBallOrg/Setting/Index.htm>).

Passing merupakan gerakan yang sederhana, namun agak sulit untuk dipelajari, lebih-lebih bagi siswa yang baru mulai belajar. Karenanya guru perlu selektif dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat mudah mempelajarinya. Agar strategi pembelajaran yang akan diterapkan dapat dirancang dengan baik, maka terlebih dahulu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan passing dalam permainan bolavoli.

Dalam Kurikulum yang diselenggarakan di sekolah saat ini, mata pelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan fungsinya, yakni mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial, dan emosional terdapat kemungkinan pada anak didik untuk mengembangkan bakat dan keinginannya serta mempertahankan prestasi.

Dalam hal ini diperlukan perubahan dan pola pembinaan pada cabang bolavoli secara kontinyu dengan program yang terarah dan sistematis, serta perhatian dan revisi terhadap penggunaan strategi mengajar yang selama ini diterapkan pada siswa secara umum tanpa adanya pemberian metoda khusus terutama bagi anak-anak berbakat, sehingga dampak yang diharapkan terhadap hasil pengajaran yang diperoleh tidak akan membuahkan hasil berupa keterampilan bermain yang optimal terutama untuk pembelajaran bolavoli di sekolah.

Setiap siswa mempunyai hak untuk mencapai potensinya masing-masing sehingga strategi mengajar harus memberikan kesempatan kepada siswa agar memperoleh pengalaman sebagaimana yang dikehendaki. Para siswa harus berkembang dalam kecepatan yang sesuai dengan iramanya, dan strategi mengajar harus mampu meningkatkan perkembangan penguasaan keterampilan mereka. Perbedaan-perbedaan individual harus menjadi pedoman dalam menerapkan strategi mengajar, sehingga tujuan, kegiatan, dan pengalaman belajar dapat memenuhi kebutuhan individual dari para siswa. Guru hendaknya bertanggung jawab dalam mengembangkan aspek-aspek yang lengkap dari siswa, bukan saja keterampilan fisik dan kebugaran jasmani, tetapi mencakup keterampilan kognitif dan keterampilan

sosial. Dalam wilayah kognitif misalnya, pembelajaran yang terpadu harus sejalan dengan perkembangan kebugaran fisik dan keterampilan.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia adalah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Kondisi kualitas pengajaran pendidikan jasmani yang memprihatinkan mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah lanjutan dan bahkan perguruan tinggi telah dikemukakan dan ditelaah dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat pendidikan jasmani dan olahraga. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani.

Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya belum memadai. Karena masih banyak guru penjas yang latar belakang pendidikannya bukan guru penjas, melainkan guru mata pelajaran lain yang dipaksakan untuk mengajar mata pelajaran penjas, karena kondisi kekurangan guru yang tersedia. Mereka kurang maksimal melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik siswa secara sistematis melalui pendidikan jasmani. Tampak pendidikan jasmani belum berhasil mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa secara menyeluruh, baik fisik, mental maupun intelektual.

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktek pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model metode pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh siswa sesuai dengan inisiatif sendiri (*student centered*). Guru pendidikan jasmani tradisional cenderung menekankan pada penguasaan keterampilan cabang olahraga. Dalam pendekatan ini, guru menentukan tugas-tugas ajarnya kepada siswa melalui kegiatan fisik tak bedanya seperti melatih suatu cabang olahraga.

Menurut Moston (1994: 3) bahwa strategi pembelajaran sama halnya dengan strategi perang, yang merupakan salah satu cara untuk mensiasati sistem pengajaran, sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Lebih lanjut dikatakan bahwa spektrum gaya mengajar yang dipilih, merupakan jembatan

penghubung antara siswa dengan materi. Spektrum pengajaran merupakan konsepsi teoritis serta rancangan, pelaksanaan dari gaya pengajaran yang akan dipilih oleh seorang guru.

Moston (1994: 17-24) mengemukakan sebelas gaya mengajar, sebagai berikut : (1). Gaya komando (*Command style*); (2). Gaya latihan (*the practice style*); (3). Gaya resiprokal (*Reciprocal style*); (4). Gaya periksa diri (*the self-check style*); (5). Gaya inklusi (*the inclusion style*); (6). Gaya penemuan terpimpin (*guided discovery style*); (7). Gaya penemuan konvergen (*the convergent discovery style*); (8). Gaya produk divergen (*the divergent production style*); (9). Gaya program individual (*the individual program-linear design style*); (10). Gaya inisiatif siswa (*the learner initiated style*); dan (11). Gaya mengajar sendiri/diri (*the self-teaching style*).

Menurut Guthrie dalam Rusli Lutan (1988: 129) menjelaskan bahwa keterampilan dapat diperoleh melalui pengulangan. Drill dapat berguna untuk memperlancar siswa dalam melakukan lebih banyak jumlah respon yang tepat dan benar. Penguasaan suatu keterampilan atau pemantapan keterampilan baru akan diperoleh melalui repetisi dimana setiap fase latihan mengembangkan kekompakan keterkaitan stimulus-respon.

Guru pendidikan jasmani harus berusaha seoptimal mungkin untuk mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan passing atas, yaitu dengan cara menyajikan bentuk pembelajaran keterampilan passing atas yang baik dan benar, agar dapat mendorong siswa untuk memahami dan mampu melakukannya. Peran guru dalam proses pendidikan jasmani di antaranya adalah menentukan dan memilih gaya mengajar yang tepat dan efektif agar siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam memilih dan menyajikan materi pembelajaran tersebut bukan saja ditentukan oleh kemampuan dan pengalamannya dalam pembelajaran, namun juga melalui hasil-hasil penelitian yang relevan di bidang pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, maka untuk melakukan proses pembelajaran passing atas, dipilih gaya pembelajaran yang tepat dan mudah diterapkan kepada siswa, sehingga berbagai aktivitas gerak latihan passing atas dapat

dikuasai dengan baik dan benar. Gaya mengajar latihan dan komando merupakan bagian dari gaya pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran passing atas bolavoli.

Penerapan model pembelajaran pendidikan jasmani dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sebenarnya guru penjas sudah melaksanakan gaya mengajar latihan dan gaya mengajar komando, namun proses pelaksanaannya masih bersifat tradisional. Guru pendidikan jasmani kurang memahami dan belum kreatif dalam memilih gaya mengajar yang tepat untuk siswanya. Misalnya pada gaya mengajar komando guru penjas biasanya menerapkannya untuk semua siswa, padahal belum tentu gaya mengajar ini cocok untuk semua siswa. Dalam kegiatan ini guru telah mempersiapkan standar bagi semua siswa dalam kegiatannya. Karena dalam satu komando, maka tidak akan timbul semangat bersaing, sehingga tidak terdapat perbedaan individu. Seharusnya setiap menggunakan suatu gaya mengajar, guru harus memperhatikan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan guru.

Dalam menentukan suatu gaya mengajar, maka faktor karakteristik siswa merupakan hal penting yang juga perlu diperhatikan dan dijadikan pertimbangan oleh guru. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan faktor internal siswa sebagai usaha untuk menghasilkan informasi tentang pengaruh strategi pembelajaran yang diterapkan, jika dikaitkan dengan faktor internal siswa terhadap peningkatan keterampilan belajar mereka pada cabang bolavoli.

METODE PENELITIAN

Variabel bebas penelitian adalah gaya mengajar latihan dan gaya mengajar komando sedangkan variabel terikat adalah keterampilan passing atas permainan bolavoli. Desain penelitian ini "*Randomized Pretest – Posttest Design*".

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Gangking Kec. Gantarang Bulukumba. Sedangkan sampel adalah siswa putra kelas 2 SMA Negeri 1 Gangking Kec. Gantarang Bulukumba sebanyak 20 orang dan diberi tes awal keterampilan passing atas bolavoli. Skor yang diperoleh dari pengukuran tersebut

kemudian dirangking dari nilai tertinggi ke rendah. Selanjutnya dimaching untuk menentukan kelompok siswa yang diajar dengan gaya mengajar latihan dan kelompok siswa yang diajar dengan gaya mengajar komando

Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan selama 16 kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya disajikan tiga aspek meliputi materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan proses pelaksanaan perlakuan.

Untuk memperoleh data hasil belajar passing atas dilakukan tes keterampilan passing atas bolavoli. Analisis data menggunakan uji-t berpasangan dan tidak berpasangan pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ada pengaruh gaya mengajar latihan terhadap peningkatan kemampuan passing atas bolavoli.

Berdasarkan hasil analisis data passing atas bolavoli pada kelompok gaya mengajar latihan nilai t observasi = 16.485. Karena tingkat probabilitas 0.000 lebih kecil daripada α 0.05, maka data passing atas bolavoli adalah ada pengaruh gaya mengajar latihan yang signifikan ($p < 0.05$).

2. Ada pengaruh gaya mengajar komando terhadap peningkatan Kemampuan passing atas bolavoli.

Berdasarkan hasil analisis data passing atas bolavoli pada gaya mengajar komando diperoleh nilai t observasi 11.084. Karena tingkat probabilitas 0.000 lebih kecil daripada α 0.05, maka data passing atas bolavoli dengan uji beda adalah ada pengaruh gaya mengajar komando yang signifikan ($p < 0.05$).

3. Gaya mengajar latihan lebih baik meningkatkan kemampuan passing atas bolavoli dari pada gaya mengajar komando.

Berdasarkan analisis data dapat dikemukakan bahwa data perbedaan passing atas bolavoli antara gaya mengajar latihan dan gaya mengajar komando nilai t tidak berpasangan = 5.2769 dengan tingkat probabilitas 0.000. Karena tingkat probabilitas lebih kecil daripada α 0.05, maka data passing atas bolavoli antara kedua kelompok

adalah berbeda secara signifikan ($p < 0.05$), dengan nilai rata-rata tes akhir kelompok gaya mengajar latihan = 29.4 lebih besar daripada nilai rata-rata tes akhir kelompok gaya mengajar komando = 24.2 ($x_A = 29.4 > x_B = 24.4$).

Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama membuktikan adanya pengaruh gaya mengajar latihan terhadap keterampilan passing atas bolavoli pada siswa kelas II SMA Negeri 1 Gangking Kec. Gantarang Bulukumba. Ini berarti bahwa gaya mengajar latihan memberikan pengaruh terhadap keterampilan passing atas bolavoli.

Pengujian hipotesis kedua membuktikan adanya pengaruh gaya mengajar komando terhadap keterampilan passing atas bolavoli pada siswa kelas II SMA Negeri 1 Gangking Kec. Gantarang Bulukumba. Ini berarti bahwa gaya mengajar komando memberikan pengaruh terhadap keterampilan passing atas bolavoli.

Pengujian hipotesis ketiga membuktikan adanya perbedaan antara gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar komando. Dan gaya mengajar latihan memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar keterampilan passing atas bolavoli. Ini berarti bahwa kedua gaya mengajar memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar keterampilan passing atas bolavoli, dan gaya mengajar latihan lebih efektif untuk menghasilkan keterampilan passing atas bolavoli pada siswa kelas II SMA Negeri 1 Gangking Kec. Gantarang Bulukumba.

Pendidikan jasmani merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak sebagai media. Aktivitas fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memberikan dampak terhadap upaya perkembangan anak secara keseluruhan.

Walaupun pertambahan usia merupakan salah satu faktor yang dominan dalam perkembangan gerak, namun faktor internal yakni kemampuan gerak seseorang tidak dapat diabaikan, karena erat kaitannya dengan kapasitas yang dimiliki setiap individu. Penggunaan strategi pembelajaran untuk belajar secara mandiri memberikan kesempatan kepada individu untuk bisa berhasil lebih baik.

Bila program pembelajaran pendidikan jasmani dirancang dengan berorientasi pada siswa, maka guru perlu merancang dan mendesain proses pembelajarannya sesuai dengan perkembangan dan kemampuan gerak siswa, termasuk metode dan pendekatan evaluasi. Selain itu juga dapat membantu guru untuk menempatkan siswa yang homogen, sehingga dapat memudahkan guru dalam berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Kejenuhan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan kesalahan dari memilih gaya mengajar yang kurang tepat. Hal ini ditambah pula dengan kurangnya pengetahuan guru dalam membimbing siswa secara individual. Sehubungan dengan hal tersebut, maka seorang guru pendidikan jasmani selain dari memahami juga memiliki strategi pembelajaran dengan cara memilih gaya mengajar yang cocok sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa, sehingga dapat memberikan tugas gerak sesuai dengan tingkat kebutuhan kelompok siswanya.

Gambaran umum dari hasil penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran dalam hal ini gaya mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan passing atas bola voli pada siswa SMA Negeri 1 Gangking Kec. Gantarang Bulukumba. Meskipun fungsi variabel yakni strategi pembelajaran memberikan pengaruh yang berbeda, namun secara bersama-sama memberikan sumbangan yang positif terhadap hasil belajar keterampilan passing atas bola voli siswa SMA Negeri 1 Gangking Kec. Gantarang Bulukumba.

Sejalan dengan hal di atas dapat dikemukakan bahwa pemelihan dan penerapan gaya mengajar yang tepat dan sesuai dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli siswa SMA Negeri 1 Gangking Kec. Gantarang Bulukumba.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran tidak selamanya semua jenis gaya mengajar cocok untuk semua kelompok siswa, terutama bagi siswa yang mempelajari gerakan-gerakan baru. Tidak ada satu gaya mengajar yang paling baik, karena setiap gaya mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Satu gaya mengajar cocok untuk satu kelompok siswa, namun belum tentu cocok untuk kelompok siswa yang lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan gaya mengajar latihan lebih efektif daripada gaya mengajar komando dalam meningkatkan keterampilan passing atas bola voli siswa SMA Negeri 1 Gangking Kec. Gantarang Bulukumba.

Sebagai seorang guru pendidikan jasmani yang baik hendaknya menguasai berbagai alternatif gaya mengajar dan cermat dalam memilih sekaligus menerapkan gaya mengajar tertentu yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa yang dihadapinya.

Gaya mengajar latihan pelaksanaannya lebih mengutamakan keutuhan materi pembelajaran sehingga secara tidak langsung telah mengkondisikan situasi permainan yang sebenarnya dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari gaya mengajar latihan adalah : (1) Siswa dapat menguasai keterampilan gerak secara utuh; (2) Tugas gerakan tidak terlepas dari konteks keseluruhan; (3) Siswa mendapat pengertian yang diperoleh secara langsung dari hubungan antara bagian-bagian tugas gerakan dengan tujuan yang akan dicapai; (4) Menguasai gerakan secara keseluruhan akan dapat memudahkan proses transfer keterampilan gerak kedalam konteks yang berbeda; (5) Siswa dapat mengamati dan menempatkan setiap bagian dalam kaitannya dengan konteks keseluruhan tersebut. Dengan demikian siswa tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk menghubungkan gerakan-gerakan setelah menyelesaikan bagian-bagian, siswa mempunyai kelebihan waktu untuk mengulang-ulang latihan yang merupakan faktor utama dalam mempengaruhi ingatan sehingga lebih termotivasi untuk melakukannya.

Implikasi penggunaan gaya mengajar komando yang dikemukakan oleh Moston (1994) adalah standar penampilan yang sudah baku dan pada umumnya satu model untuk satu tugas pokok bahasan, dipelajari dengan cara meniru dan mengingat melalui penampilan, pokok bahasan dipilah-pilah menjadi bagian-babagian yang ditiru dan tidak ada perbedaan individual.

Penyampaian materi mengutamakan pentahapan bagian demi bagian yang dilakukan berulang-ulang hingga mencapai gerakan otomatisasi, kemudian dilanjutkan pada bagian berikutnya. Latihan tersebut merupakan satu kesatuan yang

saling melengkapi dalam bentuk yang sederhana dan mudah ke tingkat gerakan yang lebih sulit dan kompleks.

Bila ditinjau dari segi efektif dan efisiennya, penerapan gaya mengajar komando kurang menguntungkan, baik bagi kelompok siswa yang memiliki tingkat konsep diri tinggi maupun siswa yang memiliki tingkat konsep diri rendah. Para siswa merasa bosan dengan latihan yang monoton, yang diterapkan dalam gaya ini. Dengan demikian pemelihan strategi pembelajaran yakni gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan passing atas bola voli siswa SMA Negeri 1 Gangking Kec. Gantarang Bulukumba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dasat disimpulkan bahwa: 1) Ada pengaruh yang signifikan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar keterampilan passing atas bolavoli, 2) Ada pengaruh yang signifikan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar keterampilan passing atas bolavoli, dan 3) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan gaya mengajar latihan dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar keterampilan passing atas bolavoli. Kelompok siswa yang diajar dengan gaya mengajar latihan lebih baik meningkatkan keterampilan passing atas bolavoli daripada kelompok siswa yang diajar dengan gaya mengajar komando.

Beberapa saran dapat dikemukakan: 1) Bagi guru pendidikan jasmani dan pelatih voli, agar senantiasa berusaha mencari dan menerapkan paduan-paduan antara gaya mengajar, metode, teknik mengajar maupun melatih dengan tingkat konsep diri yang dimiliki para siswanya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswanya masing-masing, 2) Kepada pemerintah bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah belum efektif, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani para guru sulit untuk menyesuaikan materi pelajaran yang diajarkan dengan tingkat karakteristik siswa masing-masing. Oleh karena itu penetapan waktu belajar untuk mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah hendaknya ditinjau kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bolavoli*, Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Beutelsthal, Dieter. 1986. *Belajar Bermain Bolavoli, Terjemahan Pioner Jaya*, Bandung: Pioner Jaya.
- Lutan, Rusli. 1998. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*, Jakarta: Dikti.
- Ma'mun, Amung. dan Subroto, Toto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Bola Voli, Konsep dan Metode Pembelajaran*, Jakarta: Ditjen Olahraga Depdiknas.
- Moston, Musska and Sara Asworth. 1994. *Teaching Physical Education*, New York: MacMilland College Publishing Company Inc.
- Playing Volley Ball-Passing / Setting ([http://www. Volley Ball Org/Setting /Index.htm](http://www.Volley Ball Org/Setting/Index.htm)).ROBINSON